

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh lebih cepat pada tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena adanya investasi yang merupakan salah satu factor yang membantu mendorong pertumbuhan ekonomi, Harga saham dapat menjadi pertimbangan bagi investor ketika berinvestasi pada suatu perusahaan. Selain itu, investor juga menganalisis untuk menentukan nilai yang diharapkan dari suatu perusahaan yang dikenal dengan istilah penilaian. Penilaian perusahaan adalah proses dimana investor mengevaluasi apakah nilai perusahaan yang mewakili investasi sesuai dengan nilai sebenarnya.

Penilaian perusahaan ini terhubung pada Kesehatan keuangan dengan nilai pasarnya. Sebagai salah satu pertimbangan oleh investor, mengetahui harga saham dan nilai dari suatu perusahaan bukan hal yang mudah, mengingat harga saham dan nilai perusahaan yang bersifat fluktuatif. Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham dan nilai suatu perusahaan, diantaranya adalah laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan leverage.

Rahmawati (2022) menjelaskan dalam platform berita online Kontan.co.id bahwa indeks harga saham gabungan (IHSG) anjlok di perdagangan perdana setelah libur Panjang.senin (9,5),IHSG terjun 4,42% atau 319,16 poin ke 6,909,75 sampai akhir perdagangan pada bursa efek Indonesia (BEI).IHSG terseret oleh pelemahan Sembilan indeks sektoral.hanya 2 sektor yang menguat hingga tutup pasar.sektor transportasi dan logistic melesat 1,80%.sektor energi naik 0,23% sedangkan sektor teknologi anjlok paling dalam ,yakni 4,98% sektor keuangan merosot 4,44%. Sektor infrastruktur terjun 3,37%.sektor barang baku tergerus 2,82%.sektor Kesehatan melorot 2,81%.sektor barang konsumsi nonprimer melemah 2,51%.sektor perindustrian turun 2,46%.sektor barang konsumsi primer melemah 1,92%.total volume transaksi bursa mencapai 23,76 miliar saham dengan nilai transaksi rp.24,35 triliun.sebesar 423 saham turun harga .terdapat 163 saham yang menguat dan 114 saham flat.

Ada 10 saham LQ45 yang turun lebih dari 6%. Top losers LQ45 terdiri dari PT bank mandiri tbk (BMRI)-6,98%, PT financial institution rakyat Indonesia tbk (BBRI)-6,98%, PT Astra global tbk (ASII)-6,93%. Saham-saham LQ45 yang juga turun lebih dari 6% adalah BUKA-6,81%, BBTN -6,78%, TLKM -6,71%, MDKA -6,69%, BBKA -6,46%. Investor asing mencatat net sel Rp 2,59 triliun di seluruh pasar.net sell asing di pasar regular mencapai Rp 2,60 triliun. Sedangkan pada pasar nonregular,asing mencatat net buy atau beli bersih Rp 8,95 miliar saham-saham dengan penjualan bersih terbesar asing ialah PT Bank Central Asia Tbk (BBKA) Rp 1,3 triliun.PT Bank warga Indonesia Tbk(bbri)Rp 690,7 miliar.

Serta PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM)Rp284,8 miliar.saham-saham menggunakan pembelian bersih terbesar asing ialah PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)Rp 160,6 miliar .PT

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) Rp132,5 miliar.serta PT Sinar Mas Multiartha Tbk(SMMA)Rp57,2 miliar.

Harga suatu saham bisa terkena dampak oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi pada pasar sekunder. Nyatanya harga saham di perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI tidak selalu mengenyamai kenaikan sebagai akibatnya perseroaan harus meningkatkan elemen-elemen yang mempunyai efek terhadap nilai saham seperti laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, leverage, dan nilai perusahaan. Harga saham dapat dipengaruhi oleh laba akuntansi dimana untung akuntansi yang terus meningkat bisa menyampaikan frekuensi positif kepada pihak investor mengenai prospek dan kinerja di perusahaan di masa depan, sehingga investor mau membeli saham tersebut jika ada aksi beli dapat meningkatkan harga saham (Zuliyana et al., 2022).

Faktor berikutnya yang bisa menghipnotis harga saham ialah arus kas operasi, berdasarkan PSAK No.2:2.3 tahun 2015, arus kas operasi berasal dari kegiatan operasi yaitu jumlah arus kas yang muncul dari aktivitas operasi yang merupakan indikator utama buat memilih apakah operasi entitas telah membentuk arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman. Memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden serta melakukan investasi baru tanpa bantuan asal pendanaan dari luar, hal ini menggambarkan jika arus kas operasi mengalami peningkatan maka akan mempertinggi harga saham pula begitu juga sebaliknya (Syahrin & Wardani, 2017).

Faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham ialah arus kas investasi yang mengalami peningkatan belum tentu diikuti oleh harga saham yang meningkat ,begitu juga sebaliknya jika arus kas investasi mengalami penurunan belum tentu diikuti sang penurunan harga saham (Utami et al., 2017).

Menurut Priana & Rm, (2017) tingginya rasio leverage membagikan perusahaan terlalu bergantung di pinjaman pada mendanai aktivitas yang menyebabkan perusahaan akan semakin tinggi. Jadi meningkatnya rasio leverage maka cenderung menyebabkan menurunnya harga saham. Nilai perusahaan selalu berperan dalam keputusan investor. Pertumbuhan nilai perusahaan yang positif menunjukkan adanya peningkatan kinerja perusahaan yang memberikan tanggapan positif dari investor, seperti meningkatnya permintaan saham perusahaan dan keengganan investor untuk menjual saham perusahaan. Hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Dan Nilai Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris yang berkaitan dengan Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, leverage, terhadap nilai perusahaan dan harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan berharap dapat bermanfaat bagi pemilik perusahaan agar dapat lebih memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi harga saham supaya tidak mengalami penurunan.

II. Tinjauan Pustaka

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai harga yang dapat berubah-ubah tergantung dari penawaran dan permintaan, serta bergantung pada arus kas yang diharapkan oleh investor membeli saham disuatu perusahaan untuk di masa depan (Zuliyana et al., 2022).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hasil yang telah diterima oleh para pemegang saham bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi.

Laba Akuntansi

laba akuntansi merupakan selisih dari hasil antara pendapatan dan beban yang di hasilkan oleh kinerja perusahaan pada periode tertentu (Zuliyana et al., 2022). Salah satu perhatian utama para investor dalam laporan keuangan adalah melihat laba akuntansi perusahaan untuk melihat satu ukuran terhadap kinerja perusahaan.

Arus Kas Operasi

Arus Kas Operasi merupakan Menurut PSAK No.2:2.3 Tahun 2015, arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk me- lunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan inves- tasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar (Syahrin & Wardani, 2017).

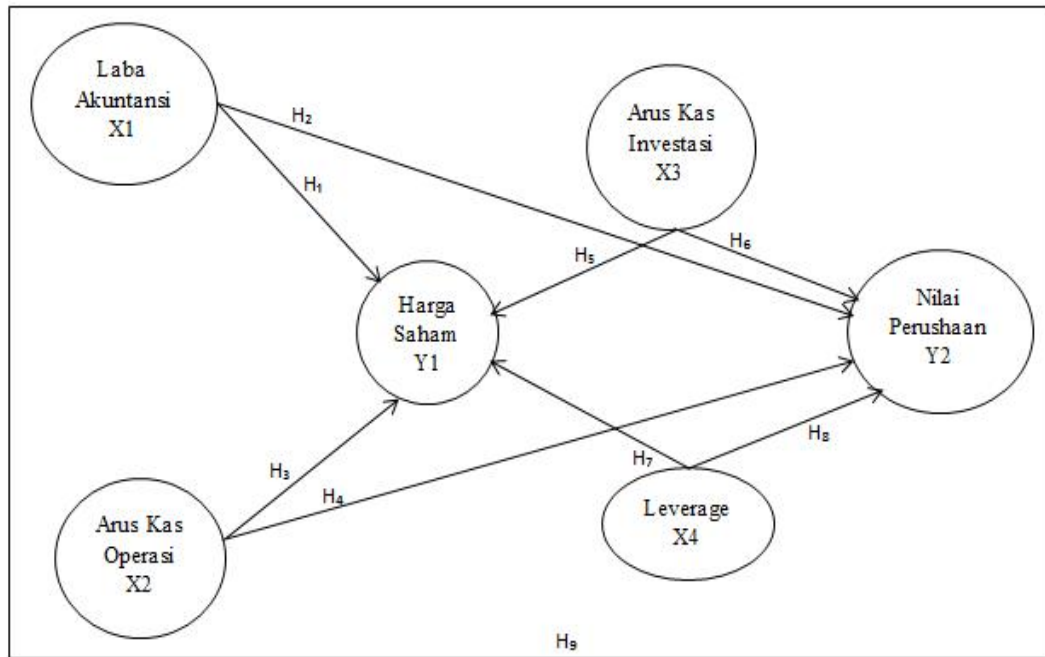
Arus Kas Investasi

Menurut PSAK No.2:2.4 Tahun 2015, Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (Syahrin & Wardani, 2017).

Lverage

Rasio leverage merupakan salah satu informasi yang dapat menjadi pertimbangan seorang investor dalam berinvestasi. Leverage merupakan alat ukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Priana & Rm, 2017).

III. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

- H₁ : Laba akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham
- H₂ : Laba akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan
- H₃ : Arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham
- H₄ : Arus Kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan
- H₅ : Arus Kas Investasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham
- H₆ : Arus Kas Investasi berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan
- H₇ : Leverage berpengaruh secara parsial terhadap harga saham
- H₈ : Leverage berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan
- H₉ : Laba akuntansi, Arus kas operasi, Arus Kas Investasi, dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dan terhadap nilai perusahaan.